

ABSTRAK**Dampak Penetapan Desa-Desa di Kabupaten Sleman
Sebagai Desa Wisata
Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Setempat**

Urbanus Yulianto Kurniawan

Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan menganalisis dampak penetapan desa-desa di Kabupaten Sleman sebagai desa wisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat khususnya dalam hal: 1) jumlah pendapatan keluarga, 2) besarnya curahan kerja masyarakat dalam bidang pertanian dan non-pertanian, 3) besarnya kesempatan kerja, 4) besarnya kesempatan berusaha, dan 5) jumlah keluarga miskin.

Penelitian ini dilaksanakan di dua desa wisata yaitu: di Dusun Trumpon, Desa Merdikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan di Dusun Plempoh, Desa Merdikorejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa wisata di Kabupaten Sleman yang berjumlah 26 desa wisata, sampel penelitian ini adalah dua Desa Wisata yaitu Desa Wisata Trumpon dan Desa Wisata Plempoh. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis yang dipergunakan adalah: 1) uji beda Z, 2) analisis *before-after*, dan 3) batas kemiskinan menurut BPS tahun 2003.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sesudah penetapan sebagai desa wisata jumlah pendapatan keluarga mengalami perbedaan yang signifikan yaitu menjadi meningkat dibandingkan sebelum penetapan sebagai desa wisata..
2. Sesudah penetapan sebagai desa wisata curahan kerja dalam bidang pertanian tidak mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum penetapan sebagai desa wisata.
3. Sesudah penetapan sebagai desa wisata curahan kerja dalam bidang non-pertanian tidak mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum penetapan sebagai desa wisata.
4. Kesempatan kerja sesudah penetapan sebagai desa wisata meningkat dibandingkan dengan sebelum penetapan sebagai desa wisata.
5. Kesempatan berusaha masyarakat sesudah penetapan sebagai desa wisata semakin meningkat dan beragam jenisnya dibandingkan dengan sebelum penetapan sebagai desa wisata.
6. Jumlah keluarga yang tergolong miskin sesudah penetapan sebagai desa wisata berkurang dibandingkan dengan sebelum penetapan sebagai desa wisata.

ABSTRACT

**THE CONSEQUENCE OF DECIDING VILLAGE AS TOURIST OBJECTS
IN SLEMAN REGENCY TOWARDS THE SOCIAL AND
ECONOMIC LIFE OF LOCAL SOCIETY**

Urbanus Yulianto Kurniawan

**Santa Dharma University
Yogyakarta**

The aim of this research is to reveal and analyze the consequences of deciding the villages in Sleman Regency as tourist objects towards social and economic life of local society, especially in 1) total amount of family's income, 2) level of employment in the agricultural and non-agricultural sectors, 3) opportunity of getting jobs, 4) opportunity of running business, and 5) numbers of poor family.

This research done in two tourist villages, namely in Trumpon hamlet, Merdikorejo village, in Sleman Regency of Yogyakarta Special Territory and in Plempoh hamlet, Merdikorejo village, in Prambanan District of Yogyakarta Special Territory.

This research is an *ex post facto* study done in 26 tourist villages but the samples were only two villages, namely Trumpon dan Plempoh hamlets. The techniques of data collection were interview and documentation. The techniques of data analysis were Z different test, before-after analysis and threshold of poverty based on Statistics Centre Board in 2003.

The results of the analysis are :

1. The family's income of those tourist villages increases significantly after those villages decided to be the tourist villages.
2. The level of employment either in the field of agricultural sectors or non-agricultural sectors doesn't change significantly after those village decided to be the tourist villages.
3. The opportunity to get a job, run business, kinds of job and kinds of business increase significantly after those villages decided to be the tourist villages.
4. The number of poor family decreases significantly after those villages decided to be the tourist villages.